BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Di samping bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Di Indonesia, kontak bahasa mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh elemen bahasa daerah, begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh, di masyarakat penutur bahasa Jawa maka penggunaan bahasa Indonesia akan dipengaruhi oleh unsur-unsur bahasa Jawa. Soejarwo (1988: 56), menyebutkan bahwa persentuhan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa telah berlangsung lebih lama dibandingkan persentuhan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah lain, yaitu sejak bahasa Indonesia masih dikenal sebagai bahasa Melayu.

Sebagai akibat adanya kontak bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, tidak menutup kemungkinan secara tidak disadari kata-kata dari bahasa Jawa masuk ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya. Masuknya bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, dapat disebabkan karena penutur bahasa Indonesia adalah masyarakat dengan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu masyarakat Jawa, biasa digunakan pada lingkungan informal baik di keluarga maupun di lingkungan masyarakat secara luas. Tidak dapat dihindari, apabila tanpa

disadari bahasa Jawa kemudian terbawa dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi formal seperti dalam proses belajar mengajar.

Kedwibahasaan dapat terjadi pada setiap masyarakat yang mengenal dua bahasa. Tidak dapat dipungkiri apabila bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang dikuasai dalam masyarakat Indonesia setelah bahasa daerah. Hal ini terjadi pula pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagian besar masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Fenomena kedwibahasaan dapat terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, baik sekolah yang berada di daerah perkotaan, pinggiran kota, maupun sekolah yang berada di daerah pedesaan. Kedwibahasaan dapat ditemukan dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk juga pelajaran bahasa Indonesia. Chaer (2003: 65), menyatakan bahwa bilingualisme dan multilingualisme sebagai akibat dari kontak bahasa, dapat tampak dalam kasus yang muncul dalam pemakaian bahasa seperti interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode. Interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan tersebut. Integrasi adalah masuknya unsur bahasa lain ke dalam suatu bahasa yang unsur-unsur dari bahasa lain tersebut, telah dianggap, diperlakukan, dan dipakai sebagai bagian dari bahasa yang menerimanya atau yang dimasukinya. Alih kode yaitu beralihnya penggunaan suatu kode, berupa bahasa atau pun ragam bahasa tertentu, ke dalam kode lain (bahasa atau ragam lain). Semenara

itu, campur kode adalah peristiwa beralihnya penggunaan suatu kode ke dalam kode yang lain yang terjadi tanpa alasan dan biasanya terjadi dalam situasi santai

Alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi dapat terjadi secara lisan dan tertulis. Secara lisan, peristiwa ini dapat diamati melalui percakapan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan secara tertulis dapat dilihat dari hasil tulisan yang dibuat oleh siswa.

Penelitian ini difokuskan pada fenomena terjadinya interferensi pada bahasa tulis siswa. Dipilihnya interferensi sebagai pokok penelitian, karena interferensi dianggap suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan (Chaer dan Agustina, 1995: 18). Bahasa tulis juga lebih mudah diamati daripada bahasa lisan. Bidang morfologi dan sintaksis termasuk dalam ranah tata bahasa atau gramatikal. Dengan pertimbagan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada interferensi garamatikal.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bambanglipuro tersebut terletak di Desa Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Masyarakat Desa Sidomulyo, Bambanglipuro dan sekitarnya adalah penutur asli bahasa Jawa, sehingga dalam komunikasi sehari-hari bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa. Kontak bahasa yang terjadi antara siswa dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah juga dilakukan dengan bahasa Jawa. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap penguasaan bahasa Indonesia siswa. Bentuk pengaruh tersebut dapat diketahui dari adanya unsur-unsur bahasa Jawa yang masuk dalam bahasa Indonesia pada tulisan siswa.

Dari keseluruhan siswa yang ada di sekolah ini, yang diteliti hanya hasil tulisan siswa kelas VII yang terdiri dari 5 kelas. Siswa kelas VII diperkirakan telah menjadi dwibahasawan selama 7 tahun, yaitu sejak memasuki usia taman kanak-kanak. Di samping itu, siswa kelas VII merupakan kelas terendah di tingkat sekolah menengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi garamatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa.
3. Pengaruh terjadinya inteferensi gramatikal bahasa jawa dalam bahasa Indonesia terhadap penguasaan bahasa siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, serta untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup beragam. Akan tetapi, masalah-masalah tersebut tidak akan diungkap semua dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan dibatasi pada bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia hingga pada tataran frasa, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi tersebut. Dengan mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang ditemukan pada karangan siswa, akan diketahui seberapa besar kesalahan bahasa yang disebabkan oleh interferensi gramatikal pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

Faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi gramatikal pada karangan siswa sangat penting untuk diungkap. Dengan mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi gramatikal pada karangan siswa, akan dapat dirumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan kesalahan bahasa berupa interferensi gramatikal. Permasalahan mengenai pengaruh interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia terhadap perkembangan penguasaan bahasa Indonesia tidak diungkapkan dalam penelitian ini, dengan pertimbangan akan memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit meskipun merupakan permasalahan yang cukup penting. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian ini hanya dibatasi pada kedua permasalahan yang telah diuraikan di atas.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, selanjutnya dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya inteferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Bambangipuro, Bantul, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang ditemukan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan, seberapa jauh pengaruh bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang gramatikal. Dengan demikian dapat dijadikan landasan

dalam pembinaan penggunaan bahasa baku dan tidak baku pada siswa. Tidak dapat dipungkiri, bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terhindarkan dari pengaruh dari bahasa-bahasa lain termasuk bahasa Jawa, yang pada akhirnya menyebabkan situasi kedwibahasaan pada masyarakat termasuk kalangan remaja yang terjadi baik pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian dalam bidang sosiolinguistik, terutama mengenai interferensi gramatikal.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain dapat menjadi bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan materi pembelajaran dan penyusunan strategi pengajaran di bidang keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Karena dengan mengetahui hasil penelitian ini yang berupa bentuk-bentuk interferensi gramatikal beserta faktor-faktor penyebabnya, akan dapat dirumuskan solusi untuk mengurangi terjadinya interferensi gramatikal pada masyarakat yang di awali dari lingkungan sekolah. Dengan demikian, pada nantinya masyarakat dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca tentang istilah yang terdapat pada laporan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Interferensi adalah penyimpangan dari kaidah suatu bahasa yang terjadi pada dwibahasawan sebagai akibat penggunaan atas dua bahasa, baik ketika menulis maupun berbicara.
2. Interferensi gramatikal adalah masuknya struktur suatu bahasa, baik struktur morfologi maupun struktur sintaksis, ke dalam bahasa yang sedang digunakan oleh dwibahasawan sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan kaidah pada bahasa yang sedang digunakan.
3. Kontak bahasa adalah peristiwa saling mempengaruhi antarbahasa dalam masyarakat.